

ABSTRAK

Nur Ismawati, Irnawati

Pengaruh Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Vaksinasi Measles Rubella (MR) di Desa Kampil Kabupaten Pekalongan

Xi + 83 halaman + 12 tabel + 2 skema + 11 lampiran

Faktor yang menjadikan penyebab masyarakat tidak melakukan imunisasi measles rubella (MR) salah satunya adalah banyaknya isu terkait tidak halalnya vaksin measles rubella (MR), sehingga berdampak pada pengetahuan ibu yang keliru kemudian berdampak pada sikap terhadap program pemberian imunisasi MR. Pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan sehingga merubah sikap terhadap program pemberian munisasi MR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Vaksinasi Measles Rubella (MR). Penelitian ini adalah penelitian *pre experimental* dengan pendekatan *one grup pretest-posttest without control group design*. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 54 responden dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Analisa data dengan uji *wilcoxon* ($p: 0,001$) menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang vaksinasi MR. Ibu diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi MR sehingga dapat merubah sikap terhadap program imunisasi MR.

Keywords : Measles Rubella (MR), Knowledge, Attitude
Biography : 24 books (2008-2017), 8 journal, 3 website

ABSTRACT

Nur Ismawati, Irnawati

The influence of education on Knowledge and attitude Towards the mother of Measles vaccination the Rubella (MR) in the village of Kampil

Xi + 83 pages + 12 table + 2 Ischema + 11 appendix

The cause of not doing measles rubella immunization is the large number of issues that rubella measles vaccine not goog. This is impact on the mother's knowledge and their attitude on the MR programs. Give some education can increase their knowladge and attitudes about MR programs. This research aims to know the influence of education on knowladge and attitude to MR vaccination. This research is pre experimental approach with one group pretest-posttest control group without design. Data collection in the form of a questionnaire. As many as 54 respondents sample is taking by simple random sampling technique. Data analysis with the wilcoxon test (p: 0.001) indicating the existence of educational influence towards the mother knowledge and attitude about vaccination MR. Mother expected to increase knowledge about immunization MR so can change attitudes towards immunization programs MR.

Keywords : Measles Rubella (MR), Knowledge, Attitude
Biography : 24 books (2008-2017), 8 journal, 3 website

A. PENDAHULUAN

Kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Menurut *World Healty Organization* (2000 dalam Hidayat 2008, h.2) yaitu angka kesakitan bayi dan balita menjadi indikator pertama dalam menentukan kesehatan anak dan menjadi tolak ukur status kesehatan anak.

Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sesungguhnya dapat dicegah dengan imunisasi (Kemenkes RI 2013, h. 102). Ponidjan (2012 dalam Nurhidayati dan Lailina 2017) program imunisasi yang dilakukan oleh pemerintah adalah program nasional sebagai salah satu upaya pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian dari penyakit khususnya pada balita dapat meningkatkan kekebalan secara aktif terhadap suatu penyakit.

Program imunisasi yang dilakukan oleh pemerintah secara nasional adalah imunisasi dasar (BCG, polio, DPT, Hepatitis B, dan imunisasi ulangan (DT dan TT) yang diberikan kepada murid Sekolah Dasar (SD kelas 1, 2 dan 3) salah satunya adalah imunisasi Measles Rubella (MR) yang diberikan kepada bayi 9 bulan dan anak-anak usia kurang dari 15 tahun (Lestari, Tjitra, Sandjaja, 2009).

Campak dan rubella adalah penyakit infeksi menular melalui saluran napas yang disebabkan oleh virus. Campak dapat menyebabkan komplikasi yang serius seperti diare, radang paru (pneumonia), radang otak (ensefalitis), kebutaan bahkan kematian. Rubella biasanya berupa penyakit ringan pada anak, akan tetapi

bila menulari ibu hamil pada trimester pertama atau awal kehamilan, dapat menyebabkan keguguran atau kecacatan pada bayi yang dilahirkan. Kecacatan tersebut dikenal sebagai *Congenital Sindroma Rubella* di antaranya meliputi kelainan pada jantung dan mata, ketulian dan keterlambatan perkembangan. Tidak ada pengobatan untuk penyakit campak dan rubella, namun penyakit ini dapat dicegah dengan imunisasi Measles Rubella (MR) (Kemenkes RI, 2017).

Dalam *Global Vaccine Action Plan* (GVAP), campak dan rubella ditargetkan untuk dapat dieleminasi di 5 regional *World Healty Organization* (WHO) pada tahun 2020. Sejalan dengan GVAP, *The Global Measles & Rubella Strategic Plan 2012-2020* memetakan strategi yang diperlukan untuk mencapai target dunia tanpa campak, rubella atau CRS. Satu diantara lima strategi adalah mencapai dan mempertahankan tingkat kekebalan masyarakat dengan memberikan dua dosis vaksin yang mengandung campak dan rubella melalui imunisasi rutin dan tambahan (Kemenkes RI, 2017).

Indonesia tahun 2010 sampai 2015, diperkirakan terdapat 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus rubella. Jumlah kasus ini diperkirakan masih lebih rendah dibanding angka sebenarnya di lapangan, mengingat masih banyaknya kasus yang tidak dilaporkan, terutama dari pelayanan kesehatan swasta serta kelengkapan laporan *surveilans* yang masih rendah. Di Indonesia, rubella merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan efektif (Kemenkes RI, 2017).

Setiawan (2016) mengatakan, ditemukan 37 kasus campak dan rubella di Pekalongan. Sedangkan hingga Juli 2017, baru ditemukan lima kasus positif rubella (Dinkes Kabupaten Pekalongan, 2017). Sebelum dilakukan imunisasi rubella,

insiden CRS bervariasi antara, 0,1-0,2/100 kelahiran hidup pada periode endemik rubella. Angka kejadian *Congenital Rubella Syndrome* (CRS) pada negara-negara yang belum memperkenalkan vaksin rubella diperkirakan cukup tinggi. Pada tahun 1996 diperkirakan sekitar 22.000 anak lahir dengan CRS di regio Afrika, sekitar 46.000 di regio Asia Tenggara dan 12.634 di regio Pasifik Barat. Insiden CRS pada regio yang telah memperkenalkan vaksin rubella selama tahun 1996-2008 telah menurun (Kemenkes RI, 2017).

Indonesia telah berkomitmen untuk mencapai eliminasi campak dan pengendalian rubella / *Congenital Syndrome Rubella* (CRS) pada tahun 2020. Berdasarkan hasil surveilans dan cakupan imunisasi, maka imunisasi campak rutin saja belum cukup untuk mencapai target eliminasi campak. Sedangkan untuk akselerasi pengendalian rubella / CRS maka perlu dilakukan kampanye imunisasi tambahan sebelum introduksi vaksin MR ke dalam imunisasi rutin (Kemenkes RI, 2017).

Pada tahun 2011, WHO (*World Healty Organization*) merekomendasikan agar semua negara yang belum mengintroduksi vaksin rubella dan telah menggunakan 2 (dua) dosis vaksin campak dalam program imunisasi rutin untuk memasukkan vaksin rubella dalam program imunisasi rutin. WHO menargetkan pada tahun 2020 agar Indonesia bebas dari kasus campak dan rubella.

Rosanda (2010 dalam Nurhidayati dan Lailina 2017) mengatakan, ibu berperan penting dalam pemberian imunisasi anak. Pemberian imunisasi MR banyak tidak dilakukan oleh karena beberapa faktor diantaranya pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, penghasilan, dukungan keluarga, dukungan petugas tenaga kesehatan. Pengetahuan sangat berperan penting dalam pemberian

imunisasi anjuran dan mempengaruhi sikap mereka dalam pengambilan keputusan pemberian Imunisasi tambahan, akan tetapi dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu menjadikan imunisasi ini dianggap tidak penting.

Pengetahuan seorang ibu akan mempengaruhi status imunisasi balitanya. Pengetahuan ibu tentang imunisasi anjuran akan membentuk sikap positif terhadap kegiatan imunisasi anjuran. Hal ini juga merupakan faktor dominan dalam keberhasilan imunisasi, baik yang dasar maupun imunisasi anjuran. Dengan pengetahuan yang baik, maka dengan sendirinya ibu memiliki kesadaran untuk mengimunisasikan balita ketahap imunisasi selanjutnya yaitu imunisasi anjuran yang akan meningkatkan dan mempengaruhi status imunitas balita (Aulia, 2017).

Wawan dan Dewi (2010) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan, pekerjaan dan informasi. Dalam hal ini menurut Huclok (1998 dalam Wawan dan Dewi 2010), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pendidikan ibu tidak mempunyai pengaruh terhadap minat diantaranya seperti informasi yang mudah didapat baik dari media massa maupun kampanye, dan pengetahuan ibu tidak hanya berasal dari pendidikan formal saja.

Notoatmodjo (1997 dalam Wawan dan Dewi 2010) mengatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Thomas & Znaniecki (1920 dalam Wawan dan Dewi 2010) menegaskan bahwa predisposisi sikap untuk melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni

dan individual, tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Wawan dan Dewi (2010) mengatakan, melalui sikap, kita memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya.

Azwar (2007 dalam Budiman dan Riyanto 2014) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah media masa atau informasi. Melalui media masa akan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu dan akan mempengaruhi pengetahuan dan pola pikir seseorang. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Dalam penyampaian informasi membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Dalam proses pelayanan informasi maka dibutuhkan suatu usaha edukasi dan optimalisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat berkaitan dengan pelayanan informasi imunisasi MR sehingga dapat mendukung imunisasi yang optimal dan membentuk masyarakat yang berdaya dan memahami informasi pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai imunisasi MR. Untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan program imunisasi, hal yang dilakukan adalah pemantauan pada pelaksanaan, keadaan sosial ekonomi, sosio-demografi, penggunaan pelayanan kesehatan dan kegiatan sosial masyarakat melalui kegiatan Posyandu, dan kegiatan lain yang lebih banyak melibatkan kaum ibu terkumpul. Pada kenyataannya menunjukkan bahwa meskipun

standart pencapaian cakupan imunisasi melalui UCI (*Universal Child Immunization*) telah ditentukan, setelah dilakukan evaluasi data pencapaian diketahui bahwa masih banyak wilayah atau desa dengan cakupan imunisasi atau UCI dibawah *standart*, bahkan ada yang terlampaui jauh kesenjangannya (Palupi, 2011).

Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui usaha promotif, antara lain lebih mengaktifkan penyuluhan dan sosialisasi pentingnya pelaksanaan imunisasi MR bagi bayi dan anak sekolah serta ibu usia subur maupun ibu hamil, dengan demikian diharapkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat imunisasi mendorong mereka jadi lebih peduli dan mau melaksanakan imunisasi dengan tanpa merasa ragu-ragu lagi, sehingga kesenjangan antara target dan pencapaian tidak terlalu besar, meskipun masih ada faktor lain yang berpengaruh. Karena tingkat pengetahuan dan sikap ibu, melakukan imunisasi pada anaknya, banyak berperan dalam pelaksanaan imunisasi secara lengkap (Palupi, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, bahwa terdapat 117 orang yang menolak imunisasi MR di Puskesmas Wiradesa bulan Agustus-September tahun 2017., Pelaksanaan program imunisasi terutama MR mengalami berbagai kendala seperti adanya pemikiran yang keliru mengenai imunisasi dianggap tidak halal karena vaksin MR yang tidak sesuai dengan syariat. Maka perlu dilakukan edukasi agar masyarakat mengetahui bagaimana pentingnya imunisasi MR. Pentingnya edukasi yang dilakukan apakah pemberian edukasi tentang imunisasi MR efektif untuk meningkatkan perubahan pengetahuan dan sikap ibu dalam menyetujui imunisasi MR.

Berdasarkan paparan diatas dan hasil penelitian, peneliti merasa tertarik untuk meneliti "Pengaruh Edukasi terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Vaksinasi Measles Rubella (MR) di Desa Kampil Kabupaten Pekalongan".

B. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu tentang vaksinasi measles rubella di Desa Kampil Kabupaten Pekalongan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang vaksinasi measles rubella sebelum dan sesudah diberikan edukasi di Desa Kampil Kabupaten Pekalongan.
- b. Mengetahui gambaran sikap ibu tentang edukasi vaksinasi measles rubella sebelum dan sesudah diberikan edukasi di Desa Kampil Kabupaten Pekalongan.
- c. Mengetahui pengaruh edukasi terhadap perubahan pengetahuan ibu tentang vaksinasi measles rubella di Desa Kampil Kabupaten Pekalongan.
- d. Mengetahui pengaruh edukasi terhadap perubahan sikap ibu tentang vaksinasi measles rubella di Desa Kampil Kabupaten Pekalongan.

C. METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode *pre experimental* dengan teknik *one group pretest-posttest without control group design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple*

random sampling dengan 54 responden. Penelitian ini dilakukan di Desa Kampil Kabupaten.

Analisa univariat dalam penelitian ini mendeskripsikan pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang vaksinasi measles rubella.

Analisa bivariat dalam Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang vaksinasi measles rubella di Desa Kampil. Penelitian ini menggunakan dua kelompok data berpasangan dan berdasarkan uji normalitas data menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *Wilcoxon*.

Pengambilan kesimpulan hasil penelitian : *p value* pengetahuan 0,001 dan sikap $0,001 \leq \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan edukasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu tentang vaksinasi Measles Rubella.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran karakteristik responden di Desa Kampil Kabupaten Pekalongan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa separuh responden memiliki umur dalam rentang 26-35 tahun (dewasa awal) yaitu 25 responden (46,3%). Umur rentang 26-35 merupakan dewasa awal (Depkes RI, 2009). Dewasa awal yaitu masa tenang dimana ketika seseorang mengalami stabilitas yang lebih besar. Sesuai dengan tugas perkembangan pada

masa dewasa awal dimana seorang ibu akan lebih bertanggung jawab mengasuh dan merawat anak-anaknya (Potter & Perry, 2010).

Masa dewasa awal seseorang mempunyai kematangan dalam berfikir sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2011) semakin cukup usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik, dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa, hal ini dapat disimpulkan bahwa ibu dapat menerima informasi dengan baik terkait dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi dikarenakan umur ibu yang sudah cukup matang dalam berfikir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki pendidikan menengah yaitu 30 responden (55,6%). Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya orang yang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak dkk 2012, h.30).

Nursalam (2008) menjelaskan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi. Menurut Erfandi (2009) pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan

kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

2. Gambaran pengetahuan ibu tentang vaksinasi measles rubella sebelum diberikan edukasi di Desa Kampil Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan analisis gambaran pengetahuan ibu tentang vaksinasi measles rubella sebelum diberikan edukasi di Desa Kampil Kabupaten Pekalongan diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang vaksinasi measles rubella sebelum diberikan edukasi di Desa Kampil Kabupaten Pekalongan memiliki nilai rata-rata 13,44 dan median 13,5 dengan nilai tertinggi 17 dan terendah 11. Frekuensi yang paling banyak muncul yaitu skor 11 sebanyak 15 kali (27,8%).

Pengetahuan merupakan salah faktor yang dapat memunculkan motivasi intrinsik. Individu yang memiliki pengetahuan dalam bidang tertentu akan memiliki ketertarikan tersendiri terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ketertarikan tersebut (Notoatmodjo 2007, dalam Wawan & Dewi 2010, h.11). Pengetahuan ibu tentang imunisasi measles rubella merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian imunisasi measles rubella pada anaknya.

Hasil analisis deskriptif pengetahuan ibu tentang vaksinasi

measles rubella sesudah diberikan edukasi di Desa Kampil Kabupaten Pekalongan diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang vaksinasi measles rubella sebelum diberikan edukasi di Desa Kampil Kabupaten Pekalongan memiliki nilai rata-rata 17,76 dan median 18 dengan nilai tertinggi 19 dan terendah 15. Frekuensi yang paling banyak muncul yaitu skor 19 sebanyak 21 kali (38,9%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan sebelum diberikan edukasi.

3. Gambaran sikap ibu tentang vaksinasi measles rubella sebelum dan sesudah diberikan edukasi di Desa Kampil Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil analisis gambaran pengetahuan ibu tentang vaksinasi measles rubella sebelum diberikan edukasi di Desa Kampil Kabupaten Pekalongan diatas menunjukkan bahwa sikap ibu tentang vaksinasi measles rubella sebelum diberikan edukasi di Desa Kampil Kabupaten Pekalongan memiliki nilai rata-rata 55,72 dan median 54 dengan nilai tertinggi 65 dan terendah 49. Frekuensi yang paling banyak muncul yaitu skor 54 sebanyak 10 kali (18,5%).

Sikap ibu tentang vaksinasi measles rubella sesudah diberikan edukasi memiliki nilai rata-rata 56,87 dan median 55,5 dengan nilai tertinggi 65 dan terendah 51. Frekuensi yang paling banyak muncul yaitu skor 52 sebanyak 11 kali (20,4%).

Wawan & Dewi (2010, hh.35-36) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya media masa. Dalam pemberitaan surat kabar maupaun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi

oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

Melalui media masa akan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu dan akan mempengaruhi pengetahuan dan pola pikir seseorang. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Dalam penyampaian informasi membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Azwar, 2013). Dalam keseharian, banyak sikap yang terbentuk karena aktif mengamati berita-berita dan gambar melalui koran, televisi, majalah dan media lainnya. Tidak berubahnya sikap sesuai denganyang diharapkan setelah dilakukan penyuluhan disebabkan ada faktor lain yang mempengaruhi lebih kuat terhadap sikap ibu. Meskipun pengetahuan ibu cenderung baik namun sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Notoatmodjo (1997, dalam Wawan dan Dewi, 2010) membagi sikap dalam 4 tingkatan, ibu yang diberikan penyuluhan sikapnya berada dalam tingkatan pertama yaitu menerima, ibu mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan tetapi tidak merespon, menghargai dan bertanggung jawab sehingga penyuluhan yang diberikan tidak terlalu memberikan arti bagi perubahan sikap ibu.

Sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat

tertentu. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu (Purwanto, 1998 dalam Wawan dan Dewi, 2010).

4. Pengaruh edukasi terhadap perubahan pengetahuan ibu tentang vaksinasi measles rubella di Desa Kampil Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,001 ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan edukasi terhadap perubahan pengetahuan ibu tentang vaksinasi Measles Rubella di Desa Kampil Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi juga menunjukkan peningkatan. Rata-rata skor sebelum diberikan edukasi yaitu 13,44 dan sesudah diberikan edukasi meningkat menjadi 17,76. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai positif ranks 54 yang artinya semua responden mengalami peningkatan pengetahuan vaksinasi measles rubella.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Septiarini (2015) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi. Pengetahuan kesehatan dapat ditingkatkan dengan cara memberikan edukasi tentang kesehatan melalui penyuluhan atau promosi kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan

pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya tahu dan mengerti tetapi juga dapat melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Effendy, 2012).

Edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan karena edukasi kesehatan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu (Sumantri, 2000, dalam Sibagariang, 2013).

Pengetahuan seseorang akan meningkat karena beberapa faktor, salah satunya dengan memberikan informasi kepada seseorang. Informasi tersebut dapat diberikan dalam beberapa bentuk salah satunya pemberian pendidikan kesehatan. Setelah diberikan informasi kesehatan responden dapat memahami apa yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Azwar, 2007 dalam Budiman dan Riyanto, 2014).

Penyuluhan kesehatan bertujuan mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat yang artinya dapat mengubah pengetahuan responden yang kurang baik menjadi baik. Tujuan dari pemberian penyuluhan kesehatan adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Effendy, 2012).

5. Pengaruh edukasi terhadap perubahan sikap ibu tentang vaksinasi measles rubella di Desa Kampil Kabupaten Pekalonga

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,001 ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan edukasi terhadap perubahan sikap ibu tentang vaksinasi Measles Rubella di Desa Kampil Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi juga menunjukkan peningkatan. Rata-rata skor sebelum diberikan edukasi yaitu 55,72 dan sesudah diberikan edukasi meningkat menjadi 56,87. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai positif ranks 31 yang artinya ada 31 responden yang mengalami peningkatan nilai sikap vaksinasi measles rubella.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fangidae (2016) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu tentang imunisasi. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan merupakan bentuk dari persuasi. Persuasi merupakan usaha pengubahan sikap individu dengan memasukan ide, pikiran, pendapat, dan bahkan fakta baru lewat pesan-pesan komunikatif. Pesan yang disampaikan dengan sengaja dimaksudkan untuk menimbulkan kontradiksi dan inkonsistensi diantara komponensikap individu atau di antara sikap dan perilakunya sehingga mengganggu kestabilan sikap dan membuka peluang terjadinya perubahan yang diinginkan (Septiarini, 2015).

Ahmadi (2009) menjelaskan faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan sikap seseorang antara lain: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor ekstern adalah faktor yang terdapat di luar pribadi manusia, seperti edukasi yang peneliti lakukan merupakan faktor ekstern untuk

perubahan sikap. Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Syafudin & Fratidhina, 2009).

Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Keterbatasan pengetahuan akan menyulitkan seseorang memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan dan perubahan sikap serta perilaku seseorang atau ke arah yang menguntungkan kesehatan (Notoatmodjo, 2011).

Edukasi bertujuan meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan mengarahkan perilaku yang diinginkan oleh kegiatan tersebut. Edukasi menyajikan informasi mengenai kesehatan dan membantu individu menggapai nilai dan sikap serta membuat keputusan sendiri (Maulana, 2009). Dengan adanya pendidikan, maka setiap peserta didik akan dibantu dalam memahami dan mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan yang terus berkembang.

Hasil penelitian ini menjelaskan pentingnya edukasi kesehatan terhadap pengetahuan seseorang, sehingga edukasi kesehatan perlu ditingkatkan oleh instansi kesehatan seperti Puskesmas, guna meningkatkan pengetahuan masyarakat dan tercapainya perubahan sikap dan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat.

E. SIMPULAN

Hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Vaksinasi Measles Rubella (MR) di Desa Kampil Kabupaten Pekalongan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu tentang vaksinasi measles rubella terdapat perbedaan antara rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.
2. Sikap ibu terhadap vaksinasi measles rubella sebelum edukasi terdapat perbedaan rata-rata sikap sebelum dan sesudah edukasi meskipun kenaikannya tidak banyak.
3. Ada pengaruh yang signifikan edukasi terhadap perubahan pengetahuan ibu tentang vaksinasi Measles Rubella di Desa Kampil Kabupaten Pekalongan dengan p value $0,001 (< 0,05)$.
4. Ada pengaruh yang signifikan edukasi terhadap perubahan sikap ibu tentang vaksinasi Measles Rubella di Desa Kampil Kabupaten Pekalongan dengan p value $0,001 (< 0,05)$.

F. SARAN

1. Bagi Puskesmas
Hasil penelitian merekomendasikan agar Puskesmas selalu meningkatkan edukasi kesehatan guna meningkatkan capaian program vaksinasi Measles Rubella dengan berbagai cara seperti membentuk group *WhatsApp* ibu-ibu agar lebih cepat dan mudah dalam

memberikan informasi terbaru terkait vaksinasi Measles Rubella.

2. Bagi tenaga kesehatan
Hasil penelitian merekomendasikan pada tenaga kesehatan untuk meningkatkan dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan, guna meningkatkan pengetahuan masyarakat dan tercapainya perubahan sikap dan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat.
3. Bagi institusi pendidikan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan wacana ilmiah dan dapat dijadikan literatur terkait dengan pengetahuan dan sikap tentang vaksinasi measles rubella, serta dapat digunakan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya dengan variabel yang lebih luas berkaitan pengetahuan dan sikap.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aulia, D, L, N. (2017). *Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu terhadap imunisasi tambahan*. Jurnal Kebidanan Malahayati. Vol. 3No. 1 2017
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bensley, J, Robert & Fisher, B, Jodi (2009). *Metodologi pendidikan kesehatan (Community health education methods : A practical Guide)*
- Budiman and Riyanto.(2014). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan. (2017). Laporan Rekapitulasi Harian Hasil

- Pelaksanaan Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR) .
- Effendy, N. (2012). *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*(Ed. 2). Jakarta: EGC.
- Erfandi 2009, *Pengetahuan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, diakses tanggal 5 Agustus 2018, <www.forbetterhealth.com>.
- Fangidae, H. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Imunisasi di Puskesmas Batuplat*.Jurnal.Kupang : STIKES CHMK.
- Fida & Maya .(2012). *Pengantar ilmu kesehatan anak*.Jogjakarta : Salemba Medika.
- Fitriani, S. (2011).*Promosi kesehatan*.Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hadinegoro, R, S, Pusponegoro, D, H, Soedjatmiko, Oswari, H. (2011). *Panduan imunisasi anak mencejgah lebih baik dari pada mengobati*.Jakarta : Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Hidayat, A, A. (2008).*Ilmu kesehatan anak*.Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayati, N & Anita,D,C. 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memenuhi imunisasi dasar pada anak usia 10-36 bulan di rw 08 suronatan ngampilan yogyakarta*. Skripsi.STIKES Aisiyah Yogyakarta.
- <http://jogja.tribunnews.com> (2017). *Vaksin MR Sudah Diakui WHO, BPOM, serta Diperbolehkan MUI*. diakses tanggal 10 Februari 2018.
- Imron, M. (2010). *Metodologi penelitian bidang kesehatan*. Jakarta: Cv Sagung Seto.
- Izah (2014).*Gambaran Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua Remaja Putri yang Melakukan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun 2014*. KTI Kebidanan.Pekalongan : STIKES Muhammadiyah Pekajangan.
- Kemenkes RI. (2013). *Profil kesehatan indonesia tahun 2013*.
- _____ (2014).Buku ajar imunisasi.Jakarta : pusat pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan.
- _____ (2017).*Petunjuk teknis kampanye imunisasi measles rubella (MR)*.Jakarta : kemenkes RI.
- Lestari, W, C.S, Tjitra, E, Sandjaja. (2009). *Dampak status imunisasi anak balita di indonesia terhadap kejadian penyakit*.
- Lukaningsih, Z. (2010). *Pengembangan kepribadian untuk mahasiswa kesehatan dan umum*.Yogyakarta : Nuha Medika.
- Majelis ulama indonesia, (2017). *Penjelasan dari Kementerian Kesehatan RI tentang persiapan pelaksanaan imunisasi Measles Rubella (MR) tahun 2017 dan 2018* . Jakarta
- Mubarok, W, Cahyatin, N, Rozikin, K, Supardi. (2007). *Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam*

- pendidikan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Najah, L. (2017). *Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Tambahan MR (Measles Rubella) pada Balita di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta*. KTI.Yogyakarta : Universitas 'Aisyiyah.
- Nurhidayati, E.& Najah, L. (2017). *Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi tambahan MR (measles rubella) pada balita di puskesmas kotagede I yogyakarta*. Skripsi Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV, Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Notoatmodjo (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2011). *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Palupi, A. (2011). *Pengaruh penyuluhan imunisasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi sebelum usia 1 tahun*, Tesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Septiarini, R. D. P. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Mengenai Imunisasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu di Desa Sukarapih Kec.Sukasari*. Jurnal.Sumedang : Universitas Padjadjaran.
- Sibagariang, M. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Diare terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi di Posyandu Angrek IX Wilayah Kerja Pustu Balam Kecamatan Medan Sunggal*. KTI.Medan : Universitas Sumatera Utara
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta Bandung.
- Syafrudin &Fratidhina, Y.(2009). *Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Syarifah, A. (2013). *Gambaran Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Bayi tentang Imunisasi MMR (Mumps, Measles, Rubella) di Lingkungan IX dan X Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Tahun 2013*. Karya Tulis Ilmiah. Medan : Akademi Kebidanan Nusantara 2000.
- Wahyudi, S. T. (2017). *Statistik ekonomi konsep teori dan penerapan*. Malang : UB Press.
- Wawan, A.& Dewi, M. (2010). *Teori & pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- www. Depkes.go.id. (2017). *'Imunisasi measles rubella lindungi anak kita'*, 19 Juli, h. 1.